

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

**Wasono<sup>1)</sup>**

**<sup>1)</sup>SD Negeri 72 Pagaram**

**[Wasono0770@gmail.com](mailto:Wasono0770@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa pada materi bunyi, Untuk mendeskripsikan pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar siswa pada materi bunyi, Untuk mendeskripsikan pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa pada materi bunyi. Dalam penelitian ini digunakan rancangan faktorial. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 72 Kota Pagaram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar penilaian dan hasil tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai rata-rata (*mean*) dan uji-t.. Simpulan dari penelitian ini adalah; Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajarn model inkuiri terbimbing dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional, Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kemandirian terhadap prestai belajar siswa, Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajarn dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Inkuiri Terbimbing, Kemandirian, Hasil Belajar.*

## **THE EFFECT OF INQUIRY AND INDEPENDENCE LEARNING MODELS ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT**

**Wasono<sup>1)</sup>**

**<sup>1)</sup>SD Negeri 72 Pagaram**

**[Wasono0770@gmail.com](mailto:Wasono0770@gmail.com)**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the effect of using guided and conventional inquiry models on student achievement in sound material, To describe the effect of independence on student achievement in sound material, To describe the effect of increasing student learning achievement on sound material. In this study, a factorial design was used. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri 72 Kota Pagaram. The data collection techniques used in the study were assessment sheets and student test results. The data analysis used mean and t-test. The conclusions of this research are; There is a difference in learning achievement between students who follow guided inquiry learning models and those who take conventional learning, There is an effect of guided inquiry learning model and independence on student learning achievement, There is an interaction effect between learning models and independence on student achievement.*

**Keywords:** *Guided Inquiry, Independence, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Anggareni, Ristiati dan Widiyanti (2013) model inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan kegiatan belajar secara maksimal, seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis ,kritis,logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi disini dibutuhkan kemampuan siswa untuk aktif didalam kegiatan belajar.Seperti halnya yang dikatakan oleh Sutopo dan Mohammad (2016) model inkuiri merupakan model yang mempersiapkan siswa untuk aktif melakukan kegiatan percobaan mengolah data dan memperoleh informasi. Menurut Nurkhamid (2014) Pendekatan inkuiri terbimbing adalah pendekatan saat guru membimbing dan mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahapan-tahapan pemecahannya. Sedangkan inkuiri bebas termodifikasi guru hanya berperan sebagi pendorong dan memberikan bantuan secara tidak langsung dengan memberikan contoh yang relevan dengan permasalahan yang di ajukan oleh guru.

Sintak Inkuiri adalah 1) Tahap orientasi: Tahap ini merupakan tahap dimana siswa pertama kali untuk diperkenalkan terhadap masyarakat; 2)Merumuskan Masalah: Perumusan permasalahan ini melingkupi tantangan apa yang harus dicari jawabannya terkait permasalahan yang diangkat; 3) Merumuskan Hipotesis: Guru meminta jawaban sementara atau dugaan sementara (hipotesis) dari siswa terkait permasalahan yang dibahas Bersama; 4)Tahapan pengumpulan data: Setelah Siswa memiliki dugaan sementara

terhadap penyebab permasalahan maka langkah selanjutnya siswa diminta untuk mencari data pendukung sebagai proses pembuktian hipotesis tersebut; 5) Menguji Hipotesis: Dari data yang terkumpul, selanjutnya digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis tadi sehingga akan dapat dibuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau salah; 6)Menarik Kesimpulan: Kesimpulan diperoleh setelah seluruh langkah pembuktian telah dilaksanakan. Kesimpulan yang telah didapat bisa selanjutnya dikomunikasikan kepada siswa yang lainnya melalui presentasi

Menurut Gilmore (1974) dalam kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain dan kreativitas. Darmayanti, Samsul Islam, & Asandhimitra (2004) menyatakan tentang kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya. Menurut Tahar dan Enceng (2006) menyatakan kemandirian belajar adalah individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya

Menurut Hayati, dkk (2013) Hakekat prestasi belajar merupakan pencerminan

dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar seorang siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Sedangkan pendapat Mulyani,dkk (2013) Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal antara lain: kesehatan, cacat tubuh, kematangan dan kesiapan, intelegensi, minat, bakat dan motivasi.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui pengetahuan terhadap daya serap yang dikuasai oleh siswa. Prestasi belajar biasanya dibuat dalam bentuk nilai evaluasi/tes. Nilai tes tersebut merupakan angka yang menunjukkan jumlah hasil prestasi siswa setelah menerima materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah: Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri terbimbing dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional?; Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa?; Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa?.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain faktorial  $2 \times 2$  yang melibatkan dua kelompok eksperimen Kelompok eksperimen pertama diberi model pembelajaran inkuiri dan kelompok eksperimen kedua diberi pembelajaran konvensional. Menurut Alisadikin (2017) Rancangan faktorial  $2^k$  yaitu analisis rancangan faktorial yang menyangkut k buah faktorial (perlakuan) dengan tiap faktor hanya terdiri dari 2 buah taraf atau ulangan. Misalnya desain eksperimen dengan 2 faktor, A dan B, yang masing-masing terdiri atas 2 taraf maka akan

ditulis sebagai rancangan faktorial  $2^2$ .

Kedua kelompok eksperimen tersebut diasumsikan homogen dalam segala segi yang relevan, dengan penyebaran normal dan hanya berbeda dalam penerapan model pembelajaran. Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses belajar mengajar diasumsikan sama. Hasil dari kedua kelompok kelas eksperimen tersebut dikaji dan dibandingkan, mana yang lebih baik dan tepat dari kedua model pembelajaran tersebut. Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 72 Kecamatan Pagar Alam Selatan sebanyak 58 siswa.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan metode dokumentasi, tes, dan angket

Teknik Analisis Data dimulai dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan two way anova

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Data Nilai Fre Test

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional siswa diberikan fre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengenai materi Bunyi. Nilai fre test pada model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IV.A yang memiliki rata-rata 50,57, dan pada pembelajaran konvensional pada kelas IV.B yang memiliki rata-rata 50,58. Dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Nilai Fre Test

Model pembelajaran	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Inkuiri terbimbing	30	63	40	50,57
Konvensional	28	63	40	50,86
Jumlah	58			

Dari tabel diatas bahwa kedua kelas tersebut yaitu Kelas IV.A dan Kelas IV.B mempunyai kemampuan awal yang sama.

## 2. Data Nilai Pengetahuan

Bagian Data prestasi belajar siswa pada aspek pengetahuan diperoleh dari tes prestasi belajar pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbeda. Kelas eksperimen dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Rangkuman data prestasi belajar siswa masing-masing kelas disajikan

Tabel 2 : Deskripsi Data Nilai Pengetahuan

Model pembelajaran	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Inkuiri terbimbing	30	100	65	82,80
Konvensional	28	88	60	74,89
<b>Jumlah</b>	58			

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa rata-rata prestasi belajar pada kelas inkuiri terbimbing (82,80) lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas konvensional (74,89) hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dari pada konvensional.

## 3. Data Kemandirian Siswa

Data kemandirian siswa diperoleh dari isian angket tertulis. Berdasarkan data kemandirian yang diperoleh, kemudian dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pembagian kategori kemandirian tinggi dan rendah yang akan digunakan berdasarkan skor rata-rata kedua kelas. Siswa yang mempunyai skor sama dengan skor rata-rata atau di atasnya dikelompokkan dalam kategori tinggi, sementara siswa yang mempunyai skor di bawah rata-rata dikelompokkan dalam

kategori rendah.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, dari 58 siswa yang terdiri dari 30 siswa eksperimen dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dan 28 siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, terdapat 27 siswa mempunyai kemandirian tinggi dan 31 siswa mempunyai kemandirian rendah. Secara rinci, data jumlah siswa yang mempunyai kemandirian tinggi dan rendah disajikan dalam Tabel 1.3

Tabel 3 : Deskripsi Data Nilai Kemandirian

Model pembelajaran	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Inkuiri terbimbing	30	98	60	82,63
Konvensional	28	85	60	73,42
<b>Jumlah</b>	58			

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa rata-rata kemandirian siswa pada kelas inkuiri terbimbing (82,63) lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas konvensional (73,42) hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kemandirian lebih baik dari pada konvensional.

Untuk mengetahui model pembelajaran yang berbeda secara signifikan dilakukan uji Independent Test. Berikut ini tabel uji Independent Test pengetahuan siswa.

Tabel 4 : Uji Independent

		Sig	Sig (2-tailed)
Pengetahuan	Equal Variances assumed	.158	.000
	Equal variances not assumed		.000

Diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Oleh

karena  $p\text{-value} < 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan model inkuiri terbimbing dengan Konvensional terhadap nilai pengetahuan.

Untuk melihat pengaruh dari kedua model pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	df	F	Sig.
1 Regression	1	21.656	.000 <sup>b</sup>
Residual	56		
Total	57		

Diperoleh nilai F hitung = 18,190 dengan  $p\text{-value} = 0,000$  Oleh karena  $p\text{-value} < 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh antara model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Kemandirian terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk melihat pengaruh interaksi Model Pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	14.124	.000 <sup>b</sup>
Residual	55		
Total	57		

Diperoleh nilai F hitung = 14,124 dengan  $p\text{-value} = 0,000$  Oleh karena  $p\text{-value} < 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran dan kemandirian terhadap nilai pengetahuan.

## Pembahasan

### 1. Perbedaan Prestasi belajar model inkuiri terbimbing dan konvensional

Perbedaan antara model

pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional adalah campur tangan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar, dimana untuk model pembelajaran inkuiri terbimbing peran guru lebih dominan, untuk model inkuiri terbimbing guru benar-benar membimbing dan mendampingi kegiatan siswa walaupun sudah disiapkan LKS sehingga tahapan-tahapan bisa dilaksanakan dengan urutan yang benar, dari segi waktu bisa lebih efisien. sementara untuk pembelajaran konvensional proses belajar mengajar masih berpusat dengan guru.

Pembelajaran konvensional dapat memberikan hasil belajar yang baik apabila dilaksanakan dengan baik, seperti yang dikatakan oleh Dedy ( 2016 ) Dalam menerapkan model pembelajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara bertahap (selangkah demi selangkah). Namun terkadang di sekolah guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah, hal ini sama seperti yang dikatakan Sudarsana ( 2018 ) proses belajar mengajar (PBM) dengan model pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh guru lebih banyak berceramah sehingga siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami isi pelajaran yang diajarkan, dan siswa dituntut lebih berinteraksi karena waktu yang digunakan lebih banyak dimanfaatkan untuk melihat, mendengar, dan mencatat informasi yang disampaikan oleh gurunya, sementara menurut pendapat Okmarisa ( 2016 ) Untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan baik, maka tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi di kelas saja, akan tetapi seorang guru haruslah dapat merancang pembelajaran yang efektif, mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, serta membuat instrumen pembelajaran yang diperlukan.

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa memperoleh banyak kesempatan untuk aktif, inovatif dan kreatif, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan dirasa menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Aris (2014) bahwa pembelajaran dengan model inkuiri dianggap lebih bermakna karena dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar dengan gaya belajar mereka dan dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dan Irham (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dari pada siswa yang menerapkan metode diskusi.

## **2. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa**

Penggunaan model inkuiri terbimbing dan model konvensional memberikan pengaruh yang berbeda terhadap nilai pengetahuan. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata nilai pengetahuan kelas inkuiri terbimbing lebih baik dari pada kelas dengan model Konvensional

Penyebab keadaan ini adalah selama ini siswa terbiasa dengan metode ceramah atau tanya jawab yang menyebabkan siswa hanya menerima apa saja dari guru tanpa siswa berinisiatif untuk membangun pengetahuan secara mandiri. dan Jika ada kesulitan siswa enggan untuk bertanya pada guru.

Sedangkan pada model inkuiri terbimbing siswa diberi penjelasan langkah kerja yang jelas pada LKS sehingga semua kegiatan siswa terarah dan fokus. Dalam melakukan percobaan ada pembagian tugas yang jelas antar anggota kelompok sehingga mempercepat pelaksanaannya. Dalam model inkuiri terbimbing guru menyediakan bimbingan/petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru, siswa tidak

merumuskan masalah. selain itu juga karena siswa lebih antusias dan merasa senang jika diberi pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Hal inilah yang menyebabkan penerapan model inkuiri terbimbing memberikan hasil rata-rata yang lebih tinggi dari pada model inkuiri bebas termodifikasi dan pemberian model ini memberikan perbedaan yang signifikan. Kenyataan ini didukung pula oleh teori Ausubel yang menyatakan belajar itu tidak sekedar menghafal saja tetapi lebih pada kebermaknaan/manfaat pada siswa. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Irham (2016) model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa aktif dalam kegiatan diskusi maupun eksperimen sehingga siswa memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta dan konsep tentang materi yang dipelajari. Hal ini juga dinyatakan oleh Siti, dkk. (2017) Model *guided inquiry* berpusat pada siswa, siswa menemukan makna sendiri, mengorganisasikan, dan menyelidiki sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama. Di dukung oleh Jumanta (2016) yang menyatakan Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu. Begitu juga yang disampaikan oleh Chomaidi (2018) bahwa di dalam strategi inkuiri siswa diberi pengalaman yang memadai bagaimana cara memecahkan masalah persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan mampu membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat. Senada dengan pernyataan Alfathy (2018) Bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa bukan dari mengingat atau menghafal seperangkat fakta, konsep, atau teori, tetapi dengan menemukan dan membangun atau mengkonstruksi sendiri

pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Eviyona (2017) juga mengatakan Hasil belajar siswa ditentukan dari siswa itu sendiri yang ingin membangun pengetahuannya.

Dari hasil penilaian dijelaskan bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dan mempunyai kemandirian tinggi mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada siswa yang diberi pembelajaran dengan konvensional.

Menurut Mulyani (2013) Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Karena siswa dengan kemandirian tinggi memiliki keinginan kuat untuk menemukan dan meneliti, cenderung menyukai tugas, berpikir fleksibel, lebih bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, mampu membuat sintesa dan analisa. Salah satu model pembelajaran yang bisa dilakukan adalah belajar dengan model penemuan/ inkuiri dengan pengalaman serta menggunakan berbagai sarana atau peraga, bekerja di laboratorium. Sehingga menyebabkan interaksi antara model inkuiri terbimbing dengan kemandirian memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai pengetahuan.

Pembelajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri, terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses Siswa yang memiliki kemandirian cenderung memiliki keinginan untuk mengembangkan pengetahuannya, dan menempatkan diri sebagai subyek dalam pembelajaran, salah satunya dengan berinteraksi secara langsung dengan model pembelajaran inkuiri. untuk mengeksplorasi pengetahuannya.

### **3. Interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa**

Interaksi antara model pembelajaran

yang digunakan, dengan kemandirian, siswa yang memiliki kemandirian tinggi akan memperoleh nilai prestasi belajar lebih tinggi., hal tersebut akan ditentukan oleh interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian siswa. Hal ini juga disampaikan oleh syefullah (2013) kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar, disampaikan juga oleh Tahar (2006:100) bahwa semakin tinggi sikap kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Pemerintah dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain.

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Lie, 2004). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang bersumber dari dalam diri siswa yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan seseorang, salah satunya yaitu kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan salah satu perilaku penting dalam proses belajar mengajar. Melalui kemandirian peserta didik mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Anam (2015) juga berpendapat tentang kelebihan model pembelajaran inkuiri yaitu materi pelajaran akan mudah diingat, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi bisa mengaplikasikan langsung kepada kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri, dan melatih kepercayaan diri siswa dalam menemukan sendiri inti dari konsep tersebut, selain itu materi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa

akan lebih tahan lama, mudah diingat, dan bisa memunculkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Faktor lain adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yaitu antara lain model pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas dan sumber belajar yang kurang memadai serta suasana belajar yang kurang menarik. Dalam kenyataannya, saat ini pembelajaran yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, guru lebih memilih menggunakan model pembelajaran langsung untuk mengajar siswanya karena merasa lebih praktis dalam hal perencanaan sampai pelaksanaan. Faktor eksternal yang menunjang keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah memperhatikan model yang tepat dengan masalah yang ada pada diri siswa. Penerapan model pembelajaran sebaiknya juga memperhatikan ketertarikan siswa pada pembelajaran, dengan kata lain penerapan model pembelajaran juga memperhatikan minat belajar siswa.

Sofiyah (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan baik jika proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa secara nyata dan siswa bisa memperoleh pengetahuan secara utuh. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan di sekolah, yaitu dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan proses, pemahaman konsep, dan mengaplikasikan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran model inkuiri terbimbing dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa
3. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa

### Saran

guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi: LKS, alat-alat percobaan, dan kelengkapan lain agar siap untuk dipakai, Guru menyusun sendiri Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dengan skenario yang direncanakan, sebelum menggunakan alat percobaan sebaiknya guru mencoba terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kegiatan bisa berjalan dengan baik. Dalam merancang dan membuat perencanaan pembelajaran/ percobaan, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa dan sekolah, sehingga proses pelaksanaannya menjadi efektif dan dapat menggali potensi siswa secara maksimal. c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajara inkuiri pada Ilmu Pengetahuan lainnya yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathy R.M, H. Susanto, P. Marwoto. 2018. Penerapan aktivitas aesop's berbantuan guidance worksheet 50 untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika dan sikap ilmiah. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), Volume 2-Nomor 1, 2018.
- Anam, K. 2015. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Anggraeni N.W, Ristiati N.P., Widiyanti N.L.P.M. 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP*.Bali e-Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Program Studi IPA.Volume 3 Tahun 2013
- Aris Shoimin. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Ar-Ruzz Media.Yogyakarta.
- Chomaidi dan Salamah.2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*.PT. Grasindo.Jakarta
- Dedy Juliandri Panjaitan. 2016. *Meningkatkan hasil belajar siswa dengan Metode pembelajaran langsung*. Jurnal Matematic Paedegogic vol. 1 Vol I. No. 1, September 2016, hlm. 83 – 90 Available online at [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp). 29 Mei 2019.
- Eviyona L. Barus dan Ridwan A Sani. 2017. *Pengaruh model pembelajaran latihan inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok usaha dan energi di kelas x semester ii*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi> e-issn 2549-8258, p-issn 2337-4624. 29 Mei 2019
- Hayati Inayah,Hasan Rusdi. 2018 *Perbedaan Penguasaan Mahasiswwa Antara Model Pembelajaran Inkuiri dan Problem Based Instruction (PBI) Pada Mata Kuliah Parasitolidi Di Akademi Analisis Kesehatan Bengkulu*. Bengkulu. Jurnal Pembelajaran Biologi Vol. 6 No. 1, Maret 2018 Hal.17-24
- Irham Falahudin, Indah Wigati, Ayu Pujiastuti. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago,Kabupaten Banyuasin*. Palembang. Jurnal Bioilmi Vol. 2 No. 2 Agustus 2016.
- Jumanta Hamdayana.2016.*Metodologi Pengajaran*.PT.Bumi Aksara.Jakarta
- Lie, Anita. 2004.*Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*.PT.Grasindo.Jakarta
- Mulyani Qonita, Susilowati. 2013. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Permainan Word Square Dan Crossword Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Memori Siswa Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X Sma Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta. Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 2 Nomor. 2 Tahun 2013
- Nurkhamid. 2014. *Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Inkuiri Bebas Termodifikasi dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Tinjau dari Kreativitas Siswa dan Kemampuan Verbal*.UNS.Solo
- Okmarisa Heppy, Ayi Darmana,Retno Dwi Suyanti. 2016 *Implementasi Bahan Ajar Kimia Terintegrasi Nilai Spiritual Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

- Berorientasi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 8, No. 2, Agustus 2016, 130-135
- Siti Fitriah Nur dan Siti Khabibah. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemlagi Mojokerto." Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (2)6: 2301-9085
- Sutopo, Masykuri Mohammad. 2016 *Pembelajaran Fisika Dengan Model Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau Dari Kreativitas Dan Sikap Ilmiah Siswa*. Surakarta. Jurnal Inkuiri ISSN: 2252-7893, Vol 5, No. 1, 2016 (hal 122-132 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains> 1 Oktober 2018